

## PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MTsN 2 ACEH TIMUR

Fakhrurrazi<sup>1\*</sup>, zulfitri<sup>2</sup>, Muhammad Farhan<sup>3</sup>

IAIN LANGSA, Langsa, Indonesia

Email: Fakhrurrazi@iainlangsa.ac.id

### Informasi Artikel

E-ISSN: 3026-6874,  
Vol: 1, Nomor: 2, Desember  
2023  
Halaman :94-104

### Keywords:

penerapan  
metode takrir  
al-quran hadits

### Abstract

*The aim of the research is to find out whether the application of the takrir method at MTsN 2 East Aceh is effective in improving student learning outcomes where students have difficulty in answering multiple choice questions related to connecting verses from the Koran to the Koran hadith subject. This research was carried out at MTsN 2 East Aceh with a sample of 15 students in class VIII-1. The type of research is classroom action research (PTK). The results of this research were successful, achieving student learning outcomes indicators of 80% and student memorization reaching 80%. The results of the first cycle of research showed that the percentage of student completeness reached 40% and in the second cycle the percentage of student learning completeness reached 86.66%.*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui apakah penerapan dari metode takrir di MTsN 2 Aceh Timur efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang di mana siswa memiliki kesulitan dalam menjawab soal pilihan ganda yang bersangkutan dengan menyambung ayat alquran pada mata pelajaran alquran hadits. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Timur dengan sampel 15 siswa kelas VIII-1. Jenis penelitian ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini sukses dengan mencapai indikator hasil belajar siswa 80% dan hafalan siswa yang mencapai 80%. Hasil dari penelitian siklus I dengan persentase ketuntasan siswa yang mencapai 40% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,66%.

**Kata Kunci** : penerapan, metode takrir, al-quran hadis

### PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang amanah dan mampu bersaing secara sehat dan berselera tinggi semakin meningkat. Begitu pentingnya sekolah dengan tujuan akhir untuk menginstruksikan keberadaan negara. Makna yang diberikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 itu adalah pekerjaan yang sadar dan diatur untuk menciptakan suasana pembelajaran dan pengalaman pendidikan sehingga siswa bersifat dinamis menumbuhkan kemampuannya untuk memiliki kemampuan dalam bidang agama, ketenangan, akhlak, wawasan, pribadi terhormat, dan kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara. (Budiarti dkk., 2017)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata dasar “didik” berasal dari kata “pendidikan”. memelihara dan memberikan petunjuk dalam akhlak dan kecerdasan. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bertujuan untuk membantu anak hidup selaras dengan alam dan masyarakat sekaligus membina perkembangan watak, jiwa, dan raganya.

Menurut Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep pendidikan memiliki 4 unsur:

1. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
2. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan.
3. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.
4. Melaksanakan usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak. (Nurkholis, 2013)

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan yang disengaja seorang guru terhadap peserta didik dengan tujuan mengembangkan kepribadian kepala sekolah (insan

kamil).(Mahmudi, 2019) Pelajaran hadis Al-Qur'an merupakan pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang pemahaman dan penerapan Al-Qur'an dan hadis agar peserta didik dapat membaca, menghafal, menerjemahkan, dan menerapkan isi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.(Arrohim dkk., 2022) Karena memerlukan kegigihan dan kesabaran dalam menghafal dan memeliharanya, maka menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu perkara yang mudah.(Kusumastuti dkk., 2022).

Ayat alquran surat al qamar ayat 22 menunjukkan betapa sederhananya menghafal Al-Qur'an. Hukum menghafal merupakan fardu kifayah dan dinyatakan bahwa tidak semua orang wajib menghafal Al-Qur'an; oleh karena itu, tidak semua umat Islam wajib melakukan hal tersebut. Suatu kewajiban telah terlaksana jika dilakukan oleh seorang anggota dalam suatu suku.(Sholeha & Rabbanie, 2021)

Untuk memaksimalkan kinerja guru dalam mendidik peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an harus menggunakan metode dalam pembelajaran yang kita sampaikan. Menurut Djamarah dan Aswan Zain kegunaan metodologi pembelajaran ialah sebagai salah satu komponen pembelajaran. Metode menempati peran yang penting dalam pembelajaran.(H. M Ilyas dan Abd. Syahid, 2018) Dalam menghafal Al-Qur'an metode juga merupakan komponen yang sangat penting, dikarenakan dengan adanya penggunaan metode yang baik akan menghasilkan hasil yang baik juga dalam proses menghafal Al-Qur'an dan juga perkembangan terhadap nilai siswa.(Najib, 2018)

Karena mengajar merupakan suatu pekerjaan maka dianggap suatu profesi karena memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh siapapun. Dalam proses pendidikan guru, siswa diharapkan dapat mengembangkan karakter dan kepribadian siswanya agar dapat menjadi manusia yang lebih baik. Untuk memenuhi syarat menjadi guru profesional, seorang guru harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki intelektual mengenai pembelajaran dan sikap manusia.
2. Memiliki cara dalam pembelajaran berupa teknik yang efisien.
3. Mampu mempromosikan diri ke sekolah, teman sejawat dan di kelas.
4. Memiliki pengetahuan yang ia kuasai dibidang ajar.(Azizah, 2021)

Setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi pelajaran Al-Qur'an hadits di sekolah MtsN 2 Aceh timur yang mana dalam penyampain pembelajaran Al-Qur'an hadits masih menggunakan metode ceramah dan menyibukkan siswanya dengan kegiatan membaca, menulis dan menjawab soal sesuai dengan materi yang di ajarkan dengan melihat buku paket yang mengakibatkan peserta didik tidak benar-benar memahami dan mengingat dengan benar isi ayat Al-Qur'an dan hadits pada materi yang diberikan. Dari hal ini menjadikan peserta didik sulit dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an dan hadits, yang mengakibatkan peserta didik merasa kesulitan dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan merangkai potongan ayat Al-Qur'an dan potongan hadits yang dampaknya ialah pada hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Dari latar belakang yang penulis kemukakan, oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Metode Takrir dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di MTsN 2 Aceh Timur.

#### **A. Penerapan metode takrir**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian penerapan merupakan proses, cara, perbuatan menerapkan.(Bahasa, 2008) Menurut J. S badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan merupakan cara atau hasil. Menurut Lukman Ali, penerapan merupakan mempraktekkan memasang.(Riyanto & S.T, 2018) Sedangkan menurut beberapa para ahli, penerapan merupakan suatu kegiatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Menurut Usman penerapan (implementasi) bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Setiawan penerapan (implementasi) merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya.(Pribadi, 2022)

Jadi, penerapan merupakan proses atau cara yang dipraktekkan untuk mencapai sebuah tujuan yang ditargetkan pada kepada kelompok tertentu yang diharapkan dapat menjadi manfaat atau hasil yang baik dari program atau pun metode yang diterapkan.

Menurut Oemar Hamalik, metode merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan dari kurikulum. Pupuh Fathurrohman mendefinisikan bahwa, metode pembelajaran ialah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Abdul Majid juga mendefinisikan tentang definisi metode, menurutnya, metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Penjabarannya lebih lanjut olehnya, bahwa metode memegang peranan penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. (Reskiana, 2018)

Istilah takrir berasal dari bahasa Arab تكرر - يكرر - كرر yang berarti mengulang-ulang. (Acim, Abdullah, 2022). Metode tiktir merupakan metode yang bertujuan agar informasi yang masuk kedalam memori jangka pendek langsung ke memori jangka panjang yaitu dengan pengulangan (rehearsal atau tiktir). Ada dua cara pengulangan

- a. Maintenance rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbaharui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- b. Elaborative rehearsal, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna. (Murdiono & Mardiana, 2019)

Menurut Sa'dulloh metode takrir merupakan proses pengulangan hafalan atau memperdengarkan hafalan kepada guru. Takrir bertujuan agar hafalan yang sudah dihafal dapat terjaga dengan baik. Takrir atau pengulangan dapat dilakukan dengan guru maupun dilakukan secara mandiri. Menurut Saiful Aziz takrir (melakukan pengulangan ayat yang akan dihafal lebih dari sekali) dilakukan setelah membacanya sesuai tajwid dan suara seindah mungkin yang kita mampu, ulangilah beberapa kali ayat tersebut sehingga kita mampu menghafalnya. Menurut pendapat Iskandar metode takrir merupakan cara menghafal ayat al-Qur'an dengan mengulang-ulang bagian ayat yang akan dihafal. (Mu'minatun & Misbah, 2022)

## **B. Jenis Metode Yang Digunakan Dalam Pelajaran Al-Quran Dan Hadits**

Dalam pembelajaran metode sangatlah diperlukan untuk melahirkan pembelajaran yang kondusif. Sebagai seorang guru yang menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, guru harus mengetahui metode apa yang diperlukan untuk menunjang dan menghasilkan hasil yang baik untuk peserta didik, dikarenakan metode dalam pembelajaran sangat banyak dan terus berkembang. Adapun beberapa metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran al-quran dan hadits.

1. Ceramah dan Tanya Jawab
2. Metode Card Sort
3. Metode Demonstrasi
4. Metode Drill
5. Metode Talking Stick
6. Metode hafalan

Adapun beberapa metode menghafal yang sering digunakan dalam menghafal al-quran yaitu:

1. Metode Tahfidz
2. Metode Wahdah
3. Metode Kitabah
4. Metode Gabungan
5. Metode Jama"
6. Metode Talaqqi
7. Metode Takrir

### **C. Model Metode Takrir**

#### **1. Tahapan Dan Jenis Metode Takrir**

Metode Takrir Supaya bisa menunjang keberhasilan dari metode takrir dalam menghafal ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi yang akan diberikan
- 2) Membaca berulang kali ayat dengan teliti
- 3) Menghafal ayat per-ayat samapai batas materi
- 4) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- 5) Tasmi` (Acim, Abdullah, 2022)

Menurut Sa`dullah dalam bukunya, kegiatan takrir hafalan ada beberapa jenis atau teknik yang dapat digunakan, adapun jenis-jenis takrir antara lain ialah:

- 1) Takrir Bersama
- 2) Takrir sendiri
- 3) Takrir dalam shalat
- 4) Takrir dengan alat bantu

#### **2. Manfaat metode takrir**

Adapun manfaat dan tujuan dari metode takrir sebagai berikut:

- 1) Memperkokoh atau menguatkan hafalan yang telah dihafal.
- 2) Sebagai peringat (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya.
- 3) Mengetahui dimana letak dari kesalahan bacaan dari ayat yang di hafal.
- 4) Untuk memantapkan hafalan yang telah di hafal.

#### **3. Faktor Penghambat Metode Takrir**

Dalam Menghafal Al- Quran Disaat melaksanakan sesuatu pasti ada problem yang menghambat begitu juga dengan menghafal. Adapun faktor penghambat dalam menghafal alquran:

- 1) Susah menghafal
- 2) Lupa dengan ayat yang dihafal
- 3) Banyak ayat dalam alquran yang hampir serupa
- 4) Gangguan lingkungan
- 5) Memiliki kesibukan

Melemahnya semangat (Acim, Abdullah, 2022)

### **D. Hasil Belajar Siswa**

Istilah "hasil pembelajaran" dapat merujuk pada keterampilan baru yang sama yang diperoleh satu kali atau peningkatan atau pengembangan diri atas keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar. Wina Sanjaya mengartikan hasil belajar sebagai kemampuan atau seperangkat keterampilan yang dimiliki siswa. (Kahar & Wahyuningsih, 2021). Menurut Dick dan Reiser, Aktivitas Belajar siswa menghasilkan hasil belajar atau kemampuan dari peserta didik. Adapun faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa :

- a. Faktor internal, faktor internal ialah faktor yang berhubungan dengan kondisi siswa seperti kesehatan fisik, psikologis, motivasi.
- b. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. (Simamora dkk., 2020)

### **C. Pelajaran Alquran Hadits**

Penjelasan tentang alquran dan hadits merupakan ilmu yang mempelajari tentang pendidikan agama islam yang memiliki keterkaitan dengan bacaan, hafalan, pemahaman tentang alquran dan hadits. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang ada di sekolah yang berbasis madrasah dan mata pelajaran ini memiliki kontribusi yang penting yaitu memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai islam, menjadi pedoman hidup. Fungsi dari pelajaran alquran di madrasah sebagai berikut:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini ajaran islam.
- b. Pencegahan hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya lain yang dapat membahayakan peserta didik.

- c. Perbaiki kesalahan dalam pemahaman dan pengamalan ajaran islam pada diri peserta didik.
- d. Pembiasaan menjadikan dasar utama pendidikan islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.(Kahar & Wahyuningsih, 2021)

## METODE

Penelitian PTK disebutkan dalam penelitian ini. Menurut Muhammad Djajadi, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang berlangsung di dalam kelas. Ani Widayati mengatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk memecahkan masalah, meningkatkan mutu dan hasil belajar, serta mencoba hal-hal baru untuk menjadikan hasil belajar lebih baik. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian dari Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Timur sebagai lokasi penelitian dan siswa kelas VIII-1 tahun ajaran 2023/ 2024 sebagai sampel dari penelitian. Penelitian ini dianggap efektif dan berhasil apabila nilai dari hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan di atas KKM minimal 80% dan hafalan siswa bisa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai rata-rata 80% setelah melalui beberapa siklus.

### 1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan observasi merupakan sebuah proses yang kompleks Karena telah tersusun dengan rapi Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa dan kinerja guru terhadap metode Takrir dalam pembelajaran. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan siswa dan kinerja guru dalam mengikuti pelajaran. Hasil dari keaktifan siswa dan kinerja guru diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

### 2. Tes

Tes merupakan teknik untuk mengumpulkan data menggunakan serangkaian tugas seperti soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Fungsi dari tes merupakan sebagai alat ukur, untuk mengukur prestasi, hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran yang ada.(saat Sulaiman, 2020) Tes dalam penelitian ini merupakan tes tulisan untuk menilai hasil belajar siswa dan tes lisan untuk menilai hasil dari hafalan siswa.

Tes digunakan untuk menganalisis hasil belajar siswa pada akhir siklus nilai rata-rata siswa dapat dihitung dengan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Ket :: Nilai Rata-rata

$\sum Xi$  : Nilai Akhir

n : Jumlah Siswa

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar , menggunakan rumus.

$$p = \frac{Nt}{N} \times 100\%$$

Ket :P : Presentase Ketuntasan Belajar

Nt : Jumlah Siswa Yang tuntas Belajar

N : jumlah siswa keseluruhan(Indrawati, 2013)

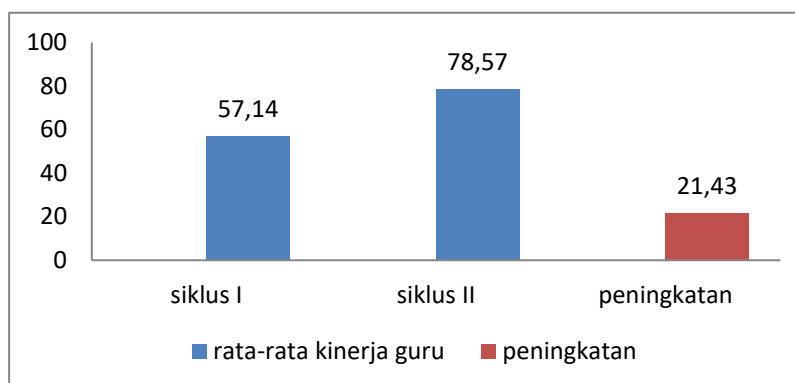
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data untuk data yang sudah siap. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, catatan harian, sejarah kehidupan. Dan dalam bentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam bentuk karya misalnya karya seni, film, dan lain-lain. (saat Sulaiman, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini dapat di lihat dari grafik di bawah.

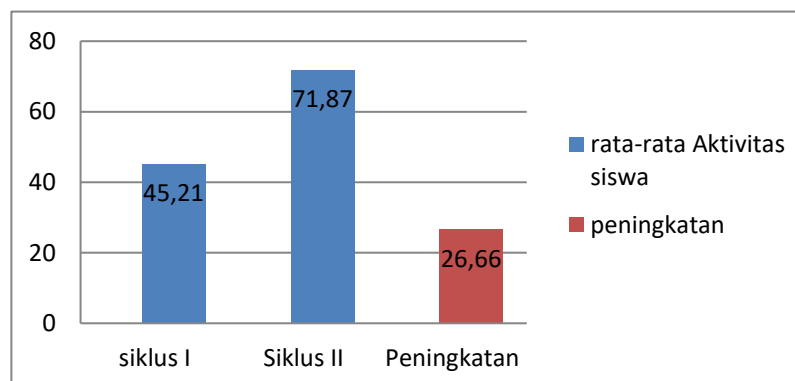
Gambar 1. Grafik kinerja Guru



Keterangan:

- 1) Pada siklus I pertemuan pertama, nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode takrir mencapai 53,57%. Pada pertemuan kedua nilai kinerja guru sebesar 60,71%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 7,14%. Sedangkan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I mencapai 57,14% dalam kategori "kurang".
- 2) Pada siklus II pertemuan pertama, nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode takrir mencapai 75%, dan pada pertemuan kedua nilai kinerja guru mencapai 82,14%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 7,14%. Sedangkan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus II mencapai 78,57% dalam kategori "cukup". Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I, rata-rata nilai kinerja guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,43%. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru meningkat setiap siklusnya sehingga dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa.

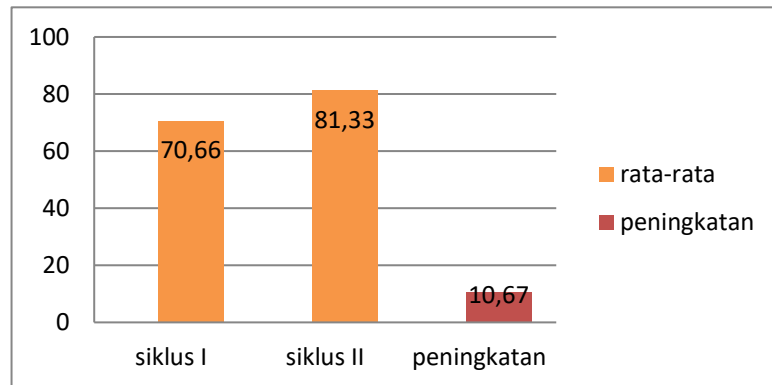
Gambar 2. Grafik aktifitas siswa



Keterangan:

- 1) Pada siklus I, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran alquran hadits dengan menerapkan metode takrir menunjukkan persentase rata-rata sebesar 45,21%. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan kriteria "kurang aktif" dalam proses pembelajaran.
- 2) Pada siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran al-quran hadits dengan menerapkan metode takrir menunjukkan persentase rata-rata sebesar 71,87%. Hasil persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebanyak 26,66%. Kriteria keberhasilan menunjukkan tingkat aktivitas siswa "cukup aktif" dalam proses pembelajaran.

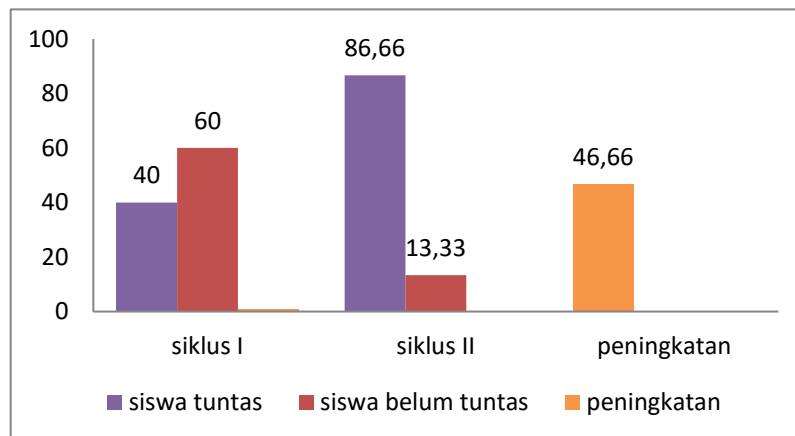
Gambar 3. Grafik rata-rata hasil belajar



Keterangan:

- 1) Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,66.
- 2) Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,33. Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,67.

Gambar 4. Grafik persentase belajar siswa

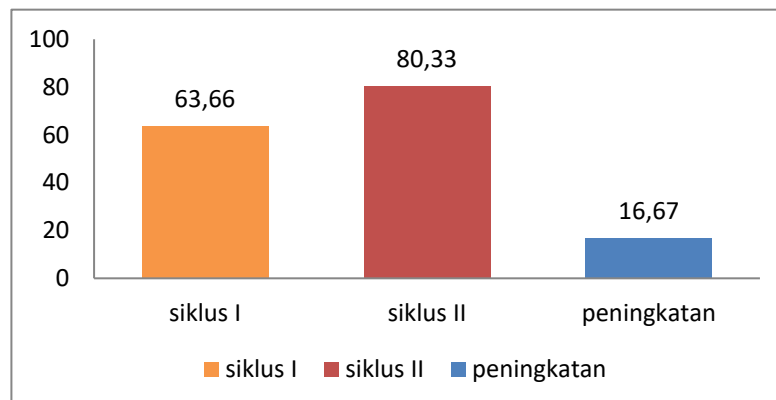


Keterangan:

- 1) Pada siklus I, dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 9 (60%) siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas mencapai 6 (40%) siswa.
- 2) Pada siklus II, dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 2 (13,33%) siswa yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan yang dinyatakan tuntas mencapai 13 (86,66%) siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I maka pada siklus II untuk jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 9 atau 60 % siswa menjadi 2 atau 13,33% siswa.

Sedangkan untuk siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 46,66%.

Gambar 5. Grafik rata-rata hafalan siswa



Keterangan:

- 1) Pada siklus I nilai rata-rata dari hafalan siswa mencapai 63,66
- 2) Pada siklus II nilai rata-rata hafalan siswa mencapai 80,33 perbandingan nilai rata-rata siklus I dan II 16,67 dengan data perolehan rata-rata hafalan siswa sudah mencapai 80,33 dan sudah mencapai indikator yang diinginkan.

#### A. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Takrir

Adapun kelebihan dari metode takrir apabila metode ini dijalankan dengan baik pasti akan menambah kekuatan hafalan santri. Selain itu santri akan lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, karena metode ini mengharuskan membaca Al-Qur'an dengan diulang-ulang. Dengan metode tkrar ini santri juga dapat membaguskan bacaannya, baik dari panjang pendek, makhroj dan lain sebagainya. (Ismail dkk., 2022)

#### B. Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Dalam Menghafal

Dalam Buku Dr. Subhan Abdullah Acim ditulis bahwa sanya ada beberapa solusi untuk mengatasi hambatan dalam menghafal al-quran:

##### 1. Menghafal Susah

Orang yang berargumen bahwa menghafal itu susah, bisa terjadi karena beberapa faktor keadaan tingkat intelegensi quisioner yang rendah, pikiran sedang kacau, sulitnya berkonsentrasi, oleh karena itu hendaklah menghindari kegiatan yang akan menyebabkan sakit hati dan menjauhkan diri dari pikiran yang tidak perlu dan berkonsentrasi untuk menghafal alquran.

##### 2. Ayat Yang Dihafal Lupa

Untuk mengatasi lupa menghafal dengan cara konsisten dalam mengulagi hafalan agar hafalan tersebut terjaga dan tidak lupa.

##### 3. Banyak Ayat-Ayat Yang Hampir Serupa

Hal ini juga bisa membuat hafalan terhambat dan solusinya ialah dengan memperhatikan secara seksama seperti mengamati ayat- ayat mutasyabih dengan cara memahami makna atau memberi tanda pada ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau kesereupaan.

##### 4. Gangguan Lingkungan



Situasi dan kondisi di suatu tempat juga sangat mendukung untuk kita lebih berkonsentrasi untuk kita menghafal, tempat yang ideal untuk menghafal ialah di tempat yang bebas dari keramaian dan sunyi.

#### **5. Banyak Kesibukan**

Kesibukan juga menjadi penghambat untuk kita dalam menghafal, oleh karena itu kita harus bisa memanajemen waktu untuk dapat melancarkan hafalan.

#### **6. Memelamahnya Semangat**

Hal ini biasanya terjadi pada waktu pertengahan juz, yang disebabkan hafalan yang ingin dihafal masih banyak. Maka solusinya ialah dengan kesabaran yang terus menerus dengan menekankan dan punya keyakinan optimis.(Acim, Abdullah, 2022)

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri, dan juga dari penjelasan diatas bisa kita ambil sebagai pedoman apabila kita mengalami kendala dengan hafalan alquran, agar kita bisa melangkah lebih jauh dalam menghafal alquran dan supaya kita mendapat syafaat lebih dengan menghafal ayat alquran.

### **KESIMPULAN**

Metode takrir merupakan metode menghafal alquran dengan cara mengulang-ulang hafalan agar si penghafal bisa lebih lancar dalam menghafal alquran dan hafalan juga lebih terjaga. Penelitian yang dilaksanakan pada kelas VIII-1 MTsN 2 Aceh Timur membuahkan hasil yang baik dengan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode takrir pada mata pelajaran alquran hadits. Hasil dari penelitian ini sukses dengan mencapai indikator hasil belajar siswa 80% dan hafalan siswa yang mencapai 80%. Hasil dari penelitian siklus I dengan persentase ketuntasan siswa yang mencapai 40% dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 86,66%. Hasil kinerja guru pada siklus I mencapai 57,14% , pada siklus II mencapai 78,57%. Hasil kegiatan siswa siklus I mencapai 45,21% dan pada siklus II mencapai 71,87%.

Jadi dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwasanya penelitian ini sudah terlaksana dengan baik dengan adanya peningkatan pada setiap siklus baik pada kegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar siswa.

### **REFERENCES**

- Acim, Abdullah, Subhan. H. (2022). *Metode pembelajaran dan menghafal al-quran* (hlm. 218). Lembaga Ladang Kata.
- Arrohim, M. H., Ag, M., Rahim, D. F., & Ag, M. (2022). *Gunung Djati Conference Series, Volume 10 ( 2022 ) ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE Efektivitas Metode 3T + 1M dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Qur ' an Hadis. 10, 464–474.*
- Azizah, I. N. (2021). Profesi Guru Dalam Sebuah Profesi Kependidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran, 1(2), 1–5.*
- Bahasa, tim penyusun pusat. (2008). *KAMUS BAHASA INDONESIA* (Nomor 1). Pusat Bahasa.
- Budiarti, A., Handhika, J., & Kartikawati, S. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Scientific Berbasis E-Book Pada Materi Rangkaian Induktor Terhadap Hasil Belajar

- Siswa. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 2(2), 21.  
<https://doi.org/10.25273/jupiter.v2i2.1795>
- H. M Ilyas dan Abd. Syahid. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al- Aulia*, 04(01), 58–85.
- Indrawati, R. M. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi melalui Bermain Peran. *Journal of Elementary Education*, 2(1), 15–22.
- Ismail, T., Suhadi, S., & Sulistyowati, S. (2022). Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an. *Mamba'ul 'Ulum*, 18(2), 159–167. <https://doi.org/10.54090/mu.65>
- Kahar, M. I., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1).  
<https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.89>
- Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. (2022). Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.54090/aujpai.v2i2.3>
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89.  
<https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>
- Mu'minatun, D. I., & Misbah, M. (2022). Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1332–1338. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3070>
- Murdiono, M., & Mardiana, D. (2019). Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu. *BAKTIMAS : Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 1(4), 160–169. <https://doi.org/10.32672/btm.v1i4.1594>
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(3), 333–342. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>

- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.
- Pribadi, F. (2022). *Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar*. 4(1), 41–49.
- Reskiana. (2018). Diskursus terminologi model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15, 199–225.
- Riyanto, A., & S.T, W. N. W. (2018). Analisis Dan Penerapan Search Engine Optimization Pada Website Menggunakan Metode White Hat Seo. *Jurnal Teknologi Informasi*, 1.
- saat Sulaiman, M. S. (2020). *Pengantar METODOLOGI PENELITIAN Panduan Bagi Peneliti Pemula Dilengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. PUSAKA ALMAIDA.
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2021). Hafalan Al-Quran dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 1–10.  
<https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>